

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melalui suatu rangkaian penelitian dan pembahasan secara analitis-deskriptif, maka peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam memahami kesehatan mental dan gangguan kesehatan mental, psikolog-psikolog Islam berusaha mengembangkan psikologi dalam perspektif islam, hingga melahirkan yang disebut psikologi Islami. Pengembangan psikologi dalam perpektif Islam tersebut tergambarkan sebagai suatu rekonstruksi ilmu psikologi yang berangkat dari pemahaman Kitab Suci Al Quran tentang manusia, juga tentang kesehatan mental dan gangguan kesehatan mental secara spesifik.
2. Rekonstruksi keilmuan dimungkinkan oleh terjadinya perbedaan pendapat tentang peran dan kontribusi agama dalam memahami kesehatan mental dan penyembuhan gangguan kesehatan mental, di dunia Barat maupun di dunia intelektual Islam. Terdapat elemen-elemen sosial historis dalam Dunia Islam yang mendorong terjadinya rekonstruksi keilmuan melalui perspektif Al Quran.
3. Hasil rekonstruksi psikologi sain dalam psikologi Islami ialah munculnya paradigma Fitrah, yang harus berhadapan dengan paradigma Mekanistik

dalam psikologi sains. Merujuk pada teori paradigma Thomas Kuhn, fenomena ini menggambarkan terjadinya anomali dan krisis dalam ilmu psikologi hingga membuka peluang terjadinya pergeseran atau bahkan perubahan paradigma dalam ilmu psikologi.

4. Pergeseran paradigma dalam ilmu psikologi tidak harus dilihat sebagai kemunduran ilmu psikologi, tetapi justru sebaliknya, merupakan tanda-tanda perkembangan dan seriusnya pengembangan ilmu psikologi di Indonesia. Lebih jauh dari itu, persepsi yang selama ini dianut masyarakat Indonesia bahwa ilmu psikologi ‘menyesatkan’ orang-orang beriman tidak lagi mencuat dengan rekonstruksi ilmu psikologi.

5.2. Saran

Saran-saran yang diajukan untuk penelitian topik yang sama ialah:

1. Penelitian ini tidak secara spesifik memasuki wilayah proses implementasi metode-metode psikodiagnostik dan psikoterapi Islam. Kajian tersebut dapat dilakukan peneliti selanjutnya.
2. Fakultas psikologi universitas kristen maranatha, belum memiliki standar yang diakui dan disepakati mengenai format penulisan dan metodologi penelitian kualitatif literatur. Sehingga masih terjadi perbedaan pendapat tentang bagaimana mestinya penelitian ini dilakukan. Menghadapi permasalahan tersebut peneliti berusaha menyesuaikan format penulisan dan metodologi penelitian skripsi ini dengan standar metodologi dan format penulisan skripsi yang sudah berlaku dan diakui di fakultas

psikologi universitas Maranatha. Meskipun sesungguhnya format penulisan dan metodologi penelitian yang sudah berlaku tersebut tidak begitu sesuai untuk penelitian kualitatif literatur. Peneliti menyarankan agar fakultas psikologi universitas Maranatha memiliki standar yang disepakati dan diakui mengenai metodologi dan format penulisan penelitian kualitatif literatur yang dapat dijadikan pegangan bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian kualitatif literatur selanjutnya.